
EDUKASI ANTI BULLIYING UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DI SD NEGERI 1 MANGGARWETAN KECAMATAN GODONG

Mika Agustiana¹⁾, Christina Nur Widayati²⁾, Fatchulloh³⁾, Leli Rezky Dwi Oktavia⁴⁾, Anita Lufianti⁵⁾, Yuwanti⁶⁾, Rahmawati⁷⁾, Yesita Ragil K⁸⁾, Fitriani⁹⁾

ABSTRACT

<p><i>Published Online</i> Maret 20,2026 <i>This online publication has been corrected</i></p> <p>Authors 1) Dosen Universitas An Nuur Email: mikanovianto2418@gmail.com</p> <p>doi: -</p> <p>Correspondence to: Mika Agustiana Universitas An Nuur Jl. Gajah Mada No.7 Email: mikanovianto2418@gmail.com Phone: 085747508082</p>	<p>Background: <i>Bullying among children often involves repeated aggressive behavior by an individual or group against others perceived as weak and unable to defend themselves. Using force to verbally hurt a person or group of people, or to demean others, can have significant impacts on the victim, ranging from physical harm to difficulty interacting with others socially. Purpose: This community service activity aims to raise awareness about anti-bullying behavior in elementary schools, its negative effects, and the importance of tolerance among children. Method: This community service activity was implemented using counseling methods through lectures, discussions, and role-playing simulations to provide a realistic picture and effective ways to prevent bullying among elementary school students. Results: This activity resulted in increased participant understanding of the impact of bullying and simple, effective steps to prevent it. Conclusion: The community service activities that have been carried out have contributed to creating a safer elementary school atmosphere for children and supporting their mental well-being.</i></p>
---	---

Keyword: *Education, Bullying, Elementary School*

PENDAHULUAN

Perundungan di sekolah merupakan salah satu masalah sosial yang terus menjadi perhatian serius di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan dasar. Fenomena ini tidak hanya merugikan dari segi fisik, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kesehatan mental korban, emosional bahkan prestasi akademik. Di era modern, isu-isu sosial semakin sering menampilkan anak-anak sebagai korban di berbagai media. Perundungan menjadi salah satu masalah yang paling memprihatinkan karena terjadi di tempat-tempat yang seharusnya aman untuk anak-anak, seperti sekolah. Ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Korban Bullying mungkin mengalami kurangnya semangat, rendahnya harga diri, masalah kesehatan mental, mengalami mimpi buruk, serta rasa takut yang terus-menerus (Yosep et al., 2022). Tekanan emosional yang timbul karena pengalaman bullying dan perlakuan merendahkan yang terus terjadi dapat menyebabkan perasaan benci, menyerah, sedih, takut, ditinggalkan, dan kesepian (Zhao, 2024). Beberapa penelitian

juga menunjukkan bahwa korban bullying sering mengalami masalah emosional seperti depresi dan keinginan untuk bunuh diri yang menunjukkan dampak psikologis yang sangat berat akibat pengalaman yang dialami tersebut .

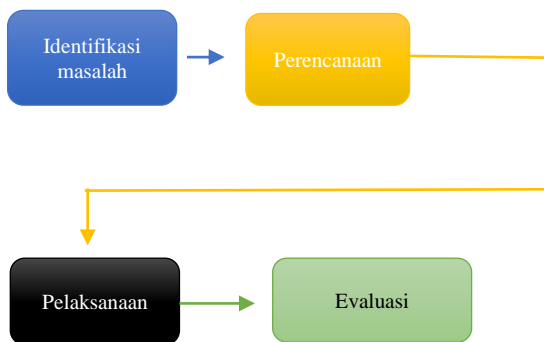
Dampak emosional dari bullying tidak hanya menimpa korban langsung saja, tetapi juga berdampak pada orang-orang di sekitarnya dan saksi, sehingga menyebabkan tingkat kesehatan rendah dan kesejahteraan psikologis . Selain itu, dampak emosional dari bullying dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perasaan cinta pada diri sendiri, jenis kelamin, penghilangan nilai moral, dan respons emosional, yang semakin memperumit dinamika interaksi ini (Cabrera et al., 2020). Implikasi psikologis dari Bullying sangatlah signifikan, dengan dampaknya yang berbeda-beda tergantung pada lamanya dan seberapa keras pengalaman penindasan yang dialami. Konsekuensi jangka pendek dapat mencakup peningkatan tingkat stres, kecemasan, kemarahan, dan ketakutan, sementara efek jangka panjang dapat bertahan hingga masa dewasa, sehingga berdampak pada kesejahteraan individu secara keseluruhan.

Berdasarkan banyaknya dampak yang ditimbulkan dari masalah bullying ini, maka edukasi anti bullying menjadi sangat

penting agar anak usia SD mempunyai pengetahuan dan kesadaran untuk mencegah terjadinya bullying.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode edukasi anti bullying dengan pendekatan ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Tahapan kegiatan dimulai dari mengidentifikasi permasalahan, merencanakan intervensi, melaksanakan edukasi hingga melakukan evaluasi hasil, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan dan publikasi artikel.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Identifikasi masalah

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah dengan melakukan analisis situasi tentang trend, fakta yang ada dimasyarakat dengan melakukan obeservasi, wawancara dan penyelidikan yang memerlukan prioritas penyelesaian masalah segera, dan dijadikan sebagai

topik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan termasuk tujuan kegiatan, sasaran, jadwal pelaksanaan, anggaran, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

3. Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan implementasi dari senua rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap ini kegiatan dilaksanakan melalui edukasi dan disertai dengan diskusi interaktif yang dilaksanakan kurang lebih 30 menit untuk pemaparan materi dan 15 menit untuk diskusi interaktif.

4. Evaluasi

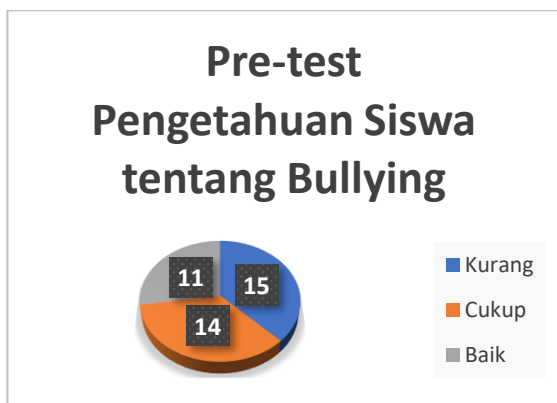
Tahap evaluasi digunakan untk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak yang telah dilaksanakan, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan dan perubahan perilaku dari peserta kegiatan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Manggarwetan kecamatan Godong dengan peserta kegiatan yaitu siswa-siswi yang berasal dari SD Negeri 1 Manggarwetan

sejumlah 40 siswa.

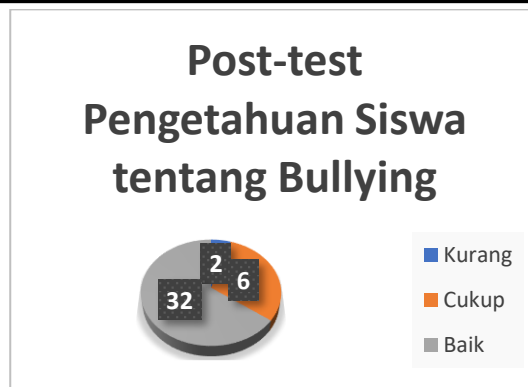
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini ditujukan untuk memperkuat pemahaman siswa terkait anti bullying dan dampak yang ditimbulkan. Hasil pre-test menunjukkan Sebagian besar peserta memiliki pengetahuan pada kategori cukup hingga kurang. Namun, setelah dilakukan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan, Dimana mayoritas peserta masuk kategori baik pada hasil post-test. Hasil pre-test yang dibagikan kepada 40 peserta diketahui sebagai berikut:



Gambar 2. Pre-test Pengetahuan Remaja tentang Bullying

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa pre-test pengetahuan siswa tentang bullying yaitu siswa dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 15 (37,5%), siswa dengan kategori pengetahuan cukup 14 (35%) dan siswa dengan kategori pengetahuan baik 11 (27,5%).



Gambar 3. Post-test Pengetahuan Remaja tentang Bullying

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa post-test pengetahuan siswa tentang bullying yaitu siswa dengan kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 (5%), siswa dengan kategori pengetahuan cukup 6 (15%) dan siswa dengan kategori pengetahuan baik 32 (80%).

Pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi anti bullying bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sikap, kesadaran dan dampak bullying dalam upaya pencegahan bullying. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil pre-test dari 40 siswa terdapat 15 siswa (37,5%) dengan pengetahuan kurang, 14 siswa (35%) dengan pengetahuan cukup dan 11 siswa (27,5%) dengan pengetahuan baik. Setelah dilakukan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan jumlah peserta dengan pengetahuan baik 32 siswa (80%), pengetahuan cukup 6 siswa (15%) dan

pengetahuan kurang 2 siswa (5%). Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 42,5% siswa yang mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi anti bullying mempunyai dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa.

Bullying merupakan salah satu masalah yang sering terjadi terutama pada anak sekolah. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya bullying yaitu faktor individu, keluarga, sosial dan teman sebaya. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying. Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pola sosial di dalam kelas.

Siswa yang merasa tidak diterima didalam kelompok cenderung lebih rentan terhadap perilaku bullying. Teman sebaya sering kali memandang perbedaan sebagai salah satu ancaman terhadap keberlangsungan hubungan sosial yang kemudian dapat memunculkan reaksi negatif pada individu yang dianggap berbeda.

Hasil studi menunjukkan bahwa anak yang menjadi korban bullying seringkali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dilingkungan sosial. Korban bullying cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan mengembangkan perasaan rendah diri serta ketidakpercayaan terhadap orang lain. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan

baik dalam lingkungan sosial seringkali dapat memperburuk kesehatan mental yang kemudian dapat berdampak pada prestasi akademik. Anak-anak korban bullying lebih rentan mengalami penurunan prestasi akademik karena merasa cemas, kurang focus, atau bahkan absen dari sekolah akibat rasa takut dan cemas terhadap bullying yang mereka alami di sekolah. Ketakutan ini seringkali kali memperburuk kemampuan mereka untuk berfungsi dengan baik di sekolah, yang kemudian berdampak pada keterlambatan dalam mencapai potensi akademik (Kupilik, 2022).

Dampak dari bullying sangat kompleks dan mencakup berbagai gangguan, baik secara psikologis, emosional maupun sosial. Salah satu dampak utamanya yaitu adanya gangguan psikologis yang dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan, rendah diri hingga meningkatkan risiko masalah Kesehatan mental seperti depresi dan juga kecemasan. Bullying memiliki dampak jangka Panjang yang kompleks dan merugikan, baik bagi korban maupun pelaku. Oleh karena itu, penanganan bullying harus dilakukan secara komprehensif dan menyeluruh dengan melibatkan seluruh elemen sekolah dan masyarakat.

Dengan adanya program edukasi yang dilakukan secara berkesinambungan,

diharapkan siswa dapat berperan sebagai agen perubahan dalam lingkungannya untuk mencegah bullying. Selain itu, keterlibatan orang tua, guru dan masyarakat juga sangat penting dalam memberikan dukungan yang konsisten sehingga tujuan pencegahan bullying dapat tercapai dengan optimal.

SIMPULAN

Program penyuluhan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dampak bullying. Edukasi dapat menjadi strategi preventif yang sangat bermanfaat guna menekan tindakan bullying terutama di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas An Nuur, SD Negeri 1 Manggarwetan, dan Pemerintah Desa Manggarwetan yang telah bekerja sama serta berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Cabrera, M. C., Larrañaga, E., & Yubero, S. (2020). The role of emotions, moral disengagement and gender in supporting victims of bullying. *Education Sciences*, 10(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/educsci101203>

Kupilik, J. (n.d.). Inside the Mind of Children: The Relationship Between Child Bullying and Mental Health Disorders. In *Canadian Journal of Family and Youth* (Vol. 14, Number 2). Retrieved <http://ejournals.library.ualberta.ca/index.php/cjfy>

Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>

Yosep, I., Hikmat, R., Mardhiyah, A., Hazmi, H., & Hernawaty, T. (2022). Method of Nursing Interventions to Reduce the Incidence of Bullying and Its Impact on Students in School: A Scoping Review. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 10, Number 10). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare10101835>

Zhao, C. (2024). Youth Violence in “The Glory”: A Social Psychological Analysis. *Communications in Humanities Research*, 33(1), 1–5. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/33/20240038>